

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Diskripsi Tempat Obyek Penelitian**

Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111° 43' sampai dengan 112° 07' bujur timur dan 7° 51' sampai dengan 8° 18' lintang selatan. Batas daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung yang mencapai 1.055,65 Km<sup>2</sup> habis terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 desa/kelurahan. Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi, sedang dan rendah.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan desa yang menjadi obyek penelitian yang mana desa tersebut mendapat program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin. Desa tersebut adalah Desa Balesono Kecamatan Ngunut. Desa tersebut menurut Data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung mendapat bantuan Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin pada tahun 2018. Berikut data-data desa penerima Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin pada tahun 2018.

---

<sup>61</sup> BPS Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2018*. (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2018), hal. 3

**Tabel 4.1**  
Desa Penerima Jalin Matra BRTSM 2018

No	Kecamatan	Desa	RTS	Jumlah BLM	BOP	Jumlah Dana
1	Rejotangan	Blimbing	15	30.000.000	4.250.000	35.000.000
2	Ngunut	Balesono	15	30.000.000	4.250.000	35.000.000
3	Campurdarat	Gedangan	15	30.000.000	4.250.000	35.000.000
4	Tanggunggunung	Pakisrejo	15	30.000.000	4.250.000	35.000.000

**Sumber:** Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung 2018

Berikut uraian dari Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang menjadi tempat penelitian:

#### **B. Profil Desa Balesono**

Wilayah Desa Balesono berada di ketinggian  $\pm$  99 M di atas permukaan laut, terletak 17 Km arah timur kota kabupaten Tulungagung dan 6 Km arah selatan dari kecamatan Ngunut. Desa Balesono dengan luas wilayah 218,900 Ha di bagi menjadi dua dusun yaitu dusun Krajan Sanan dan, Dusun Balekambang.

Luas Wilayah Desa Balesono terdiri :

- Tanah Sawah : 80 Ha
- Tanah Tegal/ Pekarangan : 89 Ha
- Tanah Tempat Pemukiman : 36,164 Ha
- Tanah untuk lain-lain : 13,736 Ha
- Jumlah keseluruhan : 218, 9 Ha

Batas-batas Wilayah Desa Balesono:

- Timur : Desa Selorejo
- Selatan : Desa Salakkembang
- Barat : Desa Domasan
- Utara : Desa Pandansari

Desa Balesono memiliki letak geografis cukup strategis karena Desa Balesono merupakan akses jalan kabupaten sebagai jalan alternatif yang cukup padat mobilitasnya. Desa Balesono berada ditengah antara wilayah selatan (Kecamatan Kalidawir), wilayah utara ( Kecamatan Ngunut ). Sebagai jalan alternatif, Desa Balesono selalu menjadi pilihan masyarakat wilayah barat yang melakukan perjalanan ke arah timur atau wilayah selatan yang akan menuju ke arah utara atau ibu kota kabupaten.

Dengan topografi desa yang relatif datar dan subur dengan sungai yang melingkar di tengah desa menjadi potensi pengembangan pertanian yang potensial dan produktifitas hasil pertanian yang baik. Pola pembangunan lahan di Desa Balesono lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan dan hortikultura yaitu padi, jagung, kedelai, tebu dan lain lain dengan penggunaan pengairan irigasi teknis yang cukup memadai.

Di sisi selatan desa yang merupakan wilayah pertanian terdapat deretan persawahan dimana mata pencaharian penduduk desa Balesono. Keberadaan persawahan yang dimiliki desa tampak sejuk menjadi paru-paru desa. Selain itu Desa Balesono juga didukung fasilitas pendidikan serta fasilitas kesehatan berupa Puskesmas Pusat yang sangat membantu

masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pemerintah Desa Balesono dalam menjalankan pemerintahannya mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuannya, adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jujur dan adil dalam menjalankan pemerintahan desa.
2. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara maksimal, baik secara administrasi surat menyurat serta pengurusan mutasi tanah.
3. Mengembangkan potensi Desa Balesono dengan maksimal terutama bidang pertanian, peternakan dan perikanan.
4. Meningkatkan peran dan fungsi kelompok tani yang ada (Kelompok Tani Sumber Rejeki I dan Sumber Rejeki II, Gapoktan dan kegiatan-kegiatan yang lain).
5. Melibatkan peran aktif ibu-ibu untuk meningkatkan tausiyah binaan Desa Balesono melalui Kelompok Tani Wanita serta peran-peran yang lain.
6. Melanjutkan program-program yang sudah berjalan dengan baik dan akan menyempurnakannya bila kurang baik.
7. Memfungsikan lembaga masyarakat yang ada di desa.
8. Menciptakan tata krama yang benar di masyarakat.
9. Melaksanakan UU, Perda, Perdes yang berlaku di desa.
10. Mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dan golongan.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> balesono.tulungagungdaring.id/profil, diakses 20 Agustus 2020

### C. Paparan dan Temuan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti berhasil menggali informasi dari beberapa narasumber, berikut paparan data berupa hasil wawancara dengan narasumber, adalah sebagai berikut:

#### **1. Pemaparan tentang perubahan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat yang sudah mendapatkan bantuan di Desa Balesono melalui program Jalin Matra BRTSM Kabupaten Tulungagung.**

Penelitian terkait pemberdayaan masyarakat dalam perubahan ekonomi yang sudah mendapatkan bantuan di Desa Balesono melalui program Jalin Matra BRTSM Kabupaten Tulungagung, secara umum akan membahas tentang bentuk bantuan program Jalin Matra BRTSM dan dampak dari adanya program Jalin Matra BRTSM.

Telah diungkapkan oleh Bapak Muhaimin selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, yaitu:

*“Jalin Matra ini program Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang mana program ini ada tiga jenis, yang pertama PFK, PK2 dan BRTSM. Program ini berjalan dari tahun 2013-2018 pada era pemerintahan Pakde Karwo dan Gus Ipul, dari situ ada MOU bahwa kepala daerah di wilayah Jawa harus mendukung program Jalin Matra tersebut. Apabila daerahnya mendapatkan program Jalin Matra harus ada perimbangan keuangan APBD Kabupaten, termasuk Tulungagung untuk memberikan pendampingan, yang di maksud pendampingan disini sharing. Dari waktu itu tahun 2018 Tulungagung hanya mendapatkan bantuan PFK sama PK2, oleh karena itu Tulungagung menganggarkan sendiri dan yang mendapatkan bantuan yakni desa Blimbing, Balesono, Gedangan, Pakisrejo. Dari situ kita menjalankan pedoman yang sesuai dari Provinsi yang mana terkait dengan teknis pengelolaan dan dasar-dar planing, organizing, actuating dan controlling. Jadi bantuan tersebut*

*harus ada manajemennya yang mana bentuk bantuan nantinya berbentuk barang yang di berikan kepada masyarakat sangat miskin yang mampu untuk melakukan usaha, sehingga oleh pemerintah desa di bentuk team pengelola kegiatan untuk membelanjakan kebutuhan sesuai yang di perlukan. Dengan tujuan agar penerima itu di ringankan bebannya. Yang nantinya barang tersebut akan di berikan saat rebug warga. Harapanya dari bantuan itu masyarakat lebih berdaya dari pada sebelum menerima bantuan BRTSM”.*<sup>63</sup>A.1.a

Terkait bentuk bantuan program Jalin Matra BRTSM ini juga diungkapkan oleh Ibu Lilik selaku Sekretaris Desa Balesono, yaitu:

*“Program bantuan Jalin Matra BRTSM ini merupakan program bantuan hibah yang bukan berupa uang, akan tetapi berupa barang atau modal usaha. Masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih bentuk bantuan, ada yang meminta bantuan berupa hewan ternak yaitu kambing dan juga ada yang meminta bantuan berupa penunjang usaha seperti kompresor, bur, tatah dan lain sebagainya. Diambil contoh Bapak Yadimun yang meminta bantuan berupa rombongan dan bahan pleret serta Ibu Sinem yang meminta bantuan berupa alat jualan mainan dan mainan untuk dijual lagi. Sisanya ada juga yang meminta bantuan berupa hewan ternak yaitu kambing karena disekitar pekarangan rumah terdapat tempat untuk memelihara hewan dan banyak tumbuhan subur.”*<sup>64</sup>B.1.a

Beberapa wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin merupakan program dari Pemerintah Jawa Timur yang sasaran utamanya adalah masyarakat yang sangat miskin yang memiliki atau berpotensi memiliki usaha serta produktif, bentuk bantuannya berupa barang yang di perlukan oleh penerima bantuan untuk menunjang usaha yang di jalankan. Tujuannya agar penerima bantuan diringankan bebannya dan masyarakat tersebut lebih terberdaya dari sebelum mendapatkan bantuan.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUEd di DPMD), Tanggal 10 Juli 2020

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik (Sekretaris Desa Balesono), Tanggal 27 Agustus 2020

Dari sini peneliti melihat adanya dampak dari pemberdayaan masyarakat dengan adanya perubahan ekonomi yang dirasakan RTS di Desa Balesono yang mendapatkan program bantuan Jalin Matra BRTSM.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhaimin, Kabid PUED DPMD yaitu:

*“Setelah dana itu di berikan ke rekening kas desa yang selanjutnya di belikan barang sesuai kebutuhan penerima bantuan, nanti akan ada monitoring evaluasi harapan kami dalam program itu berhasil, intinya lebih berdaya dan terbantu, sebetulnya uangnya tidak banyak dan hanya di berikan satu kali, namun apabila dapat di manfaatkan dengan baik uang segitu bisa di gunakan untuk membantu usaha. Banyak dari Bapak/Ibu yang mendapat bantuan itu mengucapkan rasa terimakasih ke kita karena mereka merasa terbantu dengan program tersebut. Ini kan menandakan bahwa dampak dari adanya program Jalin Matra BRTSM ini sangat baik sekali.”*<sup>65</sup> A.1.b

Di Desa Balesono sendiri para rumah tangga sasaran juga merasakan adanya perubahan di dalam perekonomian mereka, perubahan tersebut sangat dirasakan oleh para RTS. Dengan adanya observasi terhadap para RTS dan Pemerintah desa secara langsung, disini sudah terlihat bahwa perubahan itu benar adanya. Akan tetapi perubahan tersebut dirasakan oleh para RTS secara perlahan. Peneliti telah melihat adanya perubahan pada RTS dalam kategori tenaga kerja, perdagangan serta keuangan dan jasa-jasa. Tujuan peneliti membuat sebuah kategori dalam perubahan ekonomi di Desa Balesono tersebut nantinya akan mempermudah melihat dan merasakan akan dampak dari adanya bantuan Jalin Matra BRTSM terkait upaya perubahan ekonomi.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 10 Juli 2020

a. Tenaga Kerja

Di Desa Balesono sendiri bisa dikatakan masih ada masyarakat yang usianya sudah produktif akan tetapi mereka belum mempunyai pekerjaan, maka dari itu bantuan dari pemerintah ini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat di Desa Balesono yang mana masyarakat yang usianya sudah produktif dan belum memiliki pekerjaan atau yang sudah memiliki pekerjaan akan tetapi perekonomian mereka bisa dikatakan kurang mampu.

Seperti yang diungkapkan Ibu Lilik selaku sekretaris Desa Balesono bahwasannya dengan adanya bantuan Jalin Matra BRTSM menjadikan peluang dan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat

*“Bisa dilihat mbak, dengan adanya bantuan tersebut para RTS dapat memanfaatkan dana bantuan untuk modal usaha, ada yang dibuat untuk membuka toko mainan, ada juga yang meminta dibelikan alat kompresor sebagai penunjang usaha yang sudah ada sebelumnya. Dari beberapa RTS dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan tersebut bisa membantu RTS untuk menjadi masyarakat yang produktif mbak.”<sup>66</sup> B.1.b*

Hal ini ada kesamaan data yang peneliti temukan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung bahwa adanya peningkatan dalam hal tenaga kerja dari adanya bantuan upaya Jalin Matra BRTSM di Desa Balesono, yang mana data tersebut menunjukkan dari tahun 2017 - tahun 2020 menunjukkan adanya grafik peningkatan.

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Ibu Lilik (Sekretaris Desa Balesono), Tanggal 27 Agustus 2020



**Tabel 4.2**  
Desa Balesono Dalam Angka Tenaga Kerja  
Tahun 2017-Tahun 2020

Tahun	Industri Pengolahan	Pertanian	Perdagangan	Jasa-jasa	Konstruksi
2017	138	472	142	63	72
2018	139	480	150	66	70
2019	142	500	155	70	102
2020	-	-	157	80	162

**Sumber:** *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung Kecamatan Ngunut Dalam Angka 2017 – 2020*

Dari sini kita bisa melihat adanya perbedaan yang jelas bahwa dengan adanya bantuan Jalin Matra BRTSM setidaknya berpengaruh terhadap upaya pertumbuhan ekonomi dalam hal tenaga kerja di Desa Balesono Kecamatan Ngunut. Hal tersebut menjadikan kabar baik bagi pemulihan dan perencanaan kemandirian masyarakat Desa Balesono untuk menjadikan masyarakat lebih progresif.

b. Perdagangan

Perdagangan merupakan hal yang penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat, khususnya di Desa Balesono. Hal ini tentu merupakan sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat di Desa Balesono. Dari yang ditemukan peneliti dilapangan bahwasannya ada perubahan upaya perubahan ekonomi khususnya perdagangan setelah adanya usaha bantuan Jalin Matra BRTSM. Disebutkan bahwa dapat meningkatkan perdagangan setelah mendapatkan bantuan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lilik sekretaris Desa Balesono

*“Bantuan BRTSM yang diberikan kepada RTS dapat dimanfaatkan untuk usaha apapun juga, banyak penerima bantuan yang dananya untuk dibelikan penunjang usaha perdagangan. Ada yang meminta dibelikan barang mainan untuk nantinya dibuat toko mainan yaitu Mbah Sinem, ada juga Mbah Yadimun yang meminta dibelikan rombongan dan bahan pleret untuk membuka usaha jualan es pleret. Dari situ bisa mbak lihat, bahwa masyarakat RTS ada kemauan untuk membuat usaha agar menunjang kebutuhan mereka sehari-hari.”<sup>67</sup>B.1.b*

Dari sini terdapat kesamaan dari data yang ditemukan peneliti adanya peningkatan upaya perubahan ekonomi dalam hal perubahan di Desa Balesono. Data ini ditemukan dari Badan Pusat Statistik dalam kurun waktu tiga tahun dari mulainya diberikan bantuan sampai ditahun 2020 sekarang ini.

**Tabel 4.3**  
Desa Balesono Dalam Angka Perdagangan  
Tahun 2017-2020

Tahun	Pasar	Kios	Prancangan	Warung
2017	-	5	19	9
2018	9	13	29	9
2019	12	19	32	10
2020	-	21	39	11

**Sumber:** *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung Kecamatan Ngunut Dalam Angka 2017 – 2020*

Ini menjadi indikator baik bahwa upaya pemerintah untuk meningkatkan perubahan ekonomi di Desa Balesono dalam hal perdagangan terrealisasikan dengan baik. Meskipun tidak begitu pesat, akan tetapi terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Dan ini nantinya bisa menjadi roda penggerak perekonomian masyarakat di Desa Balesono.

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ibu Lilik (Sekretaris Desa Balesono), Tanggal 27 Agustus 2020

c. Keuangan Dan Jasa-jasa

Salah satu modal pembangunan adalah bersumber dari pajak bumi dan bangunan, banyaknya usaha disuatu daerah itu menandakan meningkatnya kesadaran penduduk akan perlunya jiwa kewirausahawan. Karena dari hasil jerih payah membangun usaha nantinya akan dirasakan oleh desanya. Dari pajak yang di bayar setiap tahun, tentu hal ini menjadi nilai tambah bagi desa. Hasilnya bisa berupa infrastruktur yang memadai serta perekonomian yang berjalan baik. Tentu di Desa Balesono merasakan akan hasil dari pajak masyarakat, terlihat banyak infrastruktur yang memadai yang terdapat di Desa Balesono. Dan juga perekonomian yang berjalan lancar menandakan bahwa masyarakat benar-benar terlibat aktif dalam hal perekonomian. Hal ini tidak terlepas dari bantuan Jalin Matra BRTSM yang di dapat dari beberapa warga. Dengan bantuan tersebut para RTS bisa terlibat aktif dalam menjalankan perekonomian. Dari sini menjadikan pendapatan bagi dirinya sendiri dan juga mampu membayar pajak setiap tahunnya yang kedepannya akan bermanfaat bagi Desa Balesono.

Hal ini terbukti dari data yang ditemukan peneliti dari Badan Pusat Statistik Tulungagung bahwasannya terdapat peningkatan keuangan dan Jasa lainnya. Seperti yang dikatakan Ibu Lilik selaku sekretaris Desa Balesono

*“Bantuan yang di berikan pemerintah kepada masyarakat ini sebenarnya sangat membantu RTS untuk membuka usaha, dan pada akhirnya usaha yang sudah dirintis itu akan mendapatkan pemasukan setiap harinya. Walaupun bantuan Jalin Matra BRTSM ini tidak berpengaruh banyak terhadap keuangan dan jasa lainnya, setidaknya ada pengaruh peningkatan sedikit bagi Desa Balesono.”<sup>68</sup> B.1.b*

Hal ini sama dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Lilik dengan tabel yang di temukan peneliti di BPS Tulungagung, bahwasanya ada peningkatan keuangan dan jasa meskipun tidak terlalu signifikan.

**Tabel 4.4**  
Desa Balesono Dalam Angka Keuangan dan Jasa-Jasa  
Tahun 2017 Tahun 2020

Tahun	Target Pajak Bumi dan Bangunan	Presentase
2018	168.696.710	100
2019	170.051.400	100
2020	172.081.418	100

**Sumber:** Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung Kecamatan Ngunut Dalam Angka 2017 – 2020

## **2. Pemaparan tentang peluang usaha masyarakat sesudah mendapatkan bantuan di Desa Balesono melalui program Jalin Matra BRTSM Kabupaten Tulungagung**

Penelitian terkait peluang usaha masyarakat yang menerima bantuan program Jalin Matra BRTSM, disini peneliti melihat adanya kekuatan usaha yang berkembang di dalam para penerima bantuan tersebut. Secara umum pemaparan ini akan membahas tentang sasaran rumah tangga penerima bantuan program Jalin Matra BRTSM, jumlah

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ibu Lilik (Sekretaris Desa Balesono), Tanggal 27 Agustus 2020

dana yang diberikan kepada penerima bantuan, dan pemanfaatan dana bantuan Jalin Matra BRTSM. Sasaran dan jumlah dana yang di berikan kepada penerima bantuan dari program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin tentunya mempunyai kebijakan dan kriteria tersendiri dari Pemerintah Jawa Timur yang nantinya akan di lakukan rembug warga untuk menentukan siapa saja yang akan mendapat bantuan Jalin Matra BRTSM tersebut.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Muhaimin Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, yaitu:

*“Acuan sasaran atau dasar by name by address sebetulnya sudah ada di Badan Pusat Statiskik seseorang itu atau rumah tangga tersebut sangat miskin tetapi pada waktu awal rembug warga itu juga perlu adanya identifikasi dan verifikasi karena data tersebut berdasarkan PBDT 2015, mungkin dari data itu ada rumah tangga yang statusnya pindah, atau mungkin sekarang sudah sukses, itu bisa di ganti pada saat rembug warga yang di sepakati oleh BPD, Kepala Desa, dan Lembaga Desa yang lain. Setelah itu alur identifikasi kebutuhan untuk mendukung usaha. Tidak serta merta uang tersebut di berikan dalam bentuk uang”<sup>69</sup>A.2.a*

Hal ini diperkuat juga dari penjelasan Ibu Lilik Sekretaris Desa Balesono mengenai sasaran dan jumlah dana yang diberikan kepada penerima bantuan BRTSM yaitu:

*“Sebelum bantuan tersebut di berikan kita sudah di beri data oleh atasan, siapa saja yang berhak menerima bantuan tersebut, sehingga pada saat rembug dusun atau rembug warga ini di musyawarahkan kembali, misal bapak A ini kondisinya sekarang apakah masih seperti data terpadu atau sudah lebih baik, itu perlu kita identifikasi lagi supaya dana bantuan tersebut tepat sasaran. Jumlah dananya sebesar 35.000.000 itu dari kabupaten, yang*

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUEd di DPMD), Tanggal 10 Juli 2020

*5.000.000 dibuat biaya operasional dan yang 30.000.000 diberikan bantuan hibah tanpa pajak kemudian dibagikan ke 15 Rumah Tangga Sasaran. Setiap RTS menerima bantuan sejumlah 2.000.000 yang akan di berikan berupa barang. Dari pihak desa sendiri membentuk Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) yang bertugas membantu masyarakat RTS dalam memilihkan barang yang akan diterima oleh RTS. Semisal ada RTS yang hendak memilih barang bantuan berupa kambing atau penunjang usaha dari pihak TPK akan membantu memilihkan barang yang diinginkan oleh RTS sesuai dengan nominal bantuan yang diberikan. Jika RTS ada yang meminta barang bantuan yang harganya lebih dari nominal yang sudah ditentukan maka RTS harus menambahkan kekurangan harga tersebut.*

Ibu Lilik Sekretaris Desa Balesono melanjutkan

*Ada juga seperti Ibu Purwati yang memilih bantuan berupa alat masak untuk membuat kue, yang ternyata nominalnya kurang dari 2.000.000. Akhirnya uang sisa dari bantuan tersebut dirupakan barang untuk pembuatan kue seperti tepung, telur, dan mentega sampai mencapai genap 2.000.000. Jadi berapapun sisa dari bantuan tersebut tidak boleh di berikan langsung berupa uang kepada masyarakat RTS. Setiap penerima bantuan oleh TPK selalu diajak langsung untuk memilih barang yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penerima sedangkan TPK sendiri bertugas untuk mengarahkan si penerima bantuan tersebut”<sup>70</sup>B.2.a*

Beberapa pernyataan narasumber mengenai sasaran dan jumlah dana penerima BRTSM bahwa pada tahun 2018 ada 4 desa yang mendapatkan bantuan dan masing-masing desa mendapat Rp 35.000.000 yang Rp 5.000.000 digunakan untuk BOP, yang nantinya setiap rumah tangga sangat miskin menerima bantuan sebesar Rp 2.000.000 yang di berikan dalam bentuk barang untuk menunjang kebutuhan usahanya agar lebih produktif lagi. Sasaran penerima bantuan itu acuannya dari data BPS yang nantinya masih akan di musyawarahkan lagi bersama BPD, Kepala Desa, lembaga Desa dan tokoh masyarakat lainnya agar bantuan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik (Sekretaris Desa Balesono), Tanggal 27 Agustus 2020

tersebut tepat sasaran dan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat dari sebelum mendapat bantuan.

Hal serupa tentang pemanfaatan dana dan dampak dari adanya program Jalin Matra BRTSM juga di sampaikan oleh Ibu Lilik Sekretaris Desa Balesono:

*“Pemanfaatan dari bantuan tersebut membantu secara langsung bagi masyarakat yang menerima bantuan BRTSM. Bantuan tersebut bisa untuk menunjang usaha mereka dan membantu memberikan modal usaha berupa barang dalam jangka waktu yang panjang. Setidaknya bantuan tersebut bisa menjadi tabungan untuk masa depan mereka. Dan ini sangat berdampak baik bagi masyarakat di Desa Balesono serta dari program ini menjadikan sebuah pelajaran dan edukasi bagi masyarakat bahwa pemerintah masih peduli akan nasib rakyatnya.”<sup>71</sup>B.2.b*

Di jelaskan juga oleh Mbah Sinem Penerima bantuan Jalin Matra BRTSM:

*“Waktu sebelum mendapat bantuan saya memiliki kambing yang jumlahnya 3 ekor kambing. Kemudian dari bantuan tersebut saya meminta untuk dibelikan mainan untuk dijual kembali. Tetapi tidak semuanya dana dibelikan mainan, sisanya saya meminta dibelikan seekor anak kambing saja. Alhamdulillah, akhirnya saya mendapatkan bantuan berupa mainan dan anak kambing. Sampai sekarang kambing tersebut masih sehat dan sudah berkembang biak.”<sup>72</sup>C.2.a*

Di pertegas juga sama Bapak Imam yang juga sebagai penerima bantuan Jalin Matra BRTSM:

*“Waktu itu dana sebesar Rp 2.000.000 saya manfaatkan untuk membeli alat kompresor karena saya memiliki keahlian pertukangan, harapan saya nanti dari alat tersebut bisa mempermudah saya dalam memplitur kayu yang akan saya buat sampai menjadi barang. Akan tetapi dana yang diberikan dengan barang yang saya butuhkan harganya lebih dari Rp. 2.000.000,*

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik (Sekretaris Desa Balesono), Tanggal 27 Agustus 2020

<sup>72</sup> Wawancara dengan Mbah Sinem (Penerima Bantuan BRTSM), Tanggal 27 Agustus

*akhirnya saya pun berinisiatif untuk menambahkan dengan uang tabungan saya sendiri. Alhamdulillah dampak dari bantuan ini sangat bermanfaat untuk pekerjaan saya”<sup>73</sup>D.2.a*

Berbagai penjelasan dari narasumber terkait dengan pemanfaatan dana dan daya usaha dengan adanya program Jalin Matra BRTSM yakni dana sebesar Rp 2.000.000 di manfaatkan untuk kebutuhan usaha. Disini bisa dilihat bahwa dengan bantuan berupa barang tersebut para RTS bisa memanfaatkan bantuan itu dengan baik selama 2 tahun terakhir ini. Dalam pemanfaatan bantuan tersebut bisa disimpulkan bahwa adanya kekuatan usaha yang terdapat dalam para penerima bantuan tersebut.

Disini peneliti juga menemukan bahwa adanya temuan tentang hasil dari peluang usaha masyarakat sesudah mendapatkan bantuan di Desa Balesono tersebut benar-benar dirasakan oleh para RTS. Hasilnya para RTS dapat memiliki pekerjaan baru yaitu dapat membuka usaha, para RTS juga bisa memiliki tabungan untuk masa depan mereka berupa hewan ternak, serta para RTS bisa mempunyai alat untuk menunjang usaha mereka yang awalnya usaha tersebut kekurangan alat atau modal usaha akhirnya dengan bantuan tersebut bisa untuk menunjang usaha mereka.

Seperti halnya dengan Bapak Yadimun dimana Bapak Yadimun ini awalnya hanya pekerja serabutan. Setelah menerima bantuan Jalin Matra BRTSM Bapak Yadimun bisa membuat usaha sendiri yaitu berdagang es pleret. Dari sini bisa dilihat bahwasannya dengan adanya bantuan Jalin

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Imam (Penerima Bantuan BRTSM), Tanggal 27 Agustus 2020



Matra BRTSM bisa membawa perubahan dalam daya usaha para RTS. Walaupun hasilnya secara perlahan akan tetapi usaha tersebut dapat memberikan penghasilan setiap harinya dan berjangka panjang.

Untuk tabungan masa depan para RTS bisa juga dilihat oleh RTS yang bernama Mbah Sinem. Mbah Sinem ini memilih untuk meminta bantuannya berupa hewan ternak serta alat mainan. Hewan ternak inilah bisa dijadikan tabungan untuk masa depan Mbah Sinem. Serta alat mainan yang sudah diterima Mbah Sinem dibuat untuk menunjang usaha yang awalnya sudah ada. Contohnya lagi seperti Bapak Imam, dimana Bapak Imam ini meminta bantuannya berupa alat kompresor dan spet. Alat tersebut oleh Bapak Imam akan dimanfaatkan untuk menunjang usaha yang awalnya sudah ada. Dengan bertambahnya alat untuk penunjang usaha memberikan manfaat yang benar-benar dirasakan oleh para RTS.

Hal ini sesuai dengan data yang peneliti dapatkan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa bahwasannya semua RTS merasakan adanya perubahan daya usaha dalam perekonomian secara perlahan.

**Tabel 4.5**  
 Hasil Identifikasi Kebutuhan Program Jalin Matra Bantuan RTSM Tahun  
 2018 di Desa Balesono

No	Nama	Kebutuhan	Keterangan
1.	Sinem	Alat mainan, Kambing	Jual mainan, Peternak
2.	Kaderi	Pisang, Minyak goreng, Kambing	Usaha Keripik, Peternak
3.	Imam Sopingi	Kompresor, Spet	Pertukangan
4.	Subhan	Kambing	Peternak
5.	Poniman	Kambing	Peternak
6.	Mulyono	Kambing	Kandang ada
7.	Atim	Bur, Tatah	Pertukangan
8.	Maryudi	Kambing	Peternak
9.	Jair	Kambing	Peternak
10.	Sumaji	Kambing	Peternak
11.	Raji	Alat potong bambu, Bambu	Pengrajin
12.	Wajinah	Mal keset, Gunting, Kain perca	Pengrajin keset
13.	Yadimun	Rombong, Bahan pleret	Jualan Pleret
14.	Purwati	Alat Masak	Jualan Kue
15.	Siswanto	Kompresor	Tambal ban

**Sumber:** Hasil Identifikasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung Tahun 2018

Di Desa Balesono sendiri ada 3 jenis usaha yang terdaftar yakni usaha perdagangan, usaha ternak kambing dan usaha jasa. Sehingga dana tersebut di manfaatkan untuk membeli barang sesuai kebutuhan usaha mereka, ada yang minta rombongan, alat usaha mainan, alat usaha pertukangan seperti kompresor, kambing, alat masak untuk penjualan kue dan lain sebagainya. Dan dampak dari adanya program bantuan rumah tangga sangat miskin ini sangat baik dan bermanfaat sekali, terbukti bahwa sampai sekarang usahanya masih berjalan.

### **3. Pemaparan tentang kendala yang terjadi di lapangan dalam menerapkan program Jalin Matra BRTSM di Kabupaten Tulungagung**

Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui program Jalin Matra BRTSM di Tulungagung, tentunya terdapat kendala-kendala yang terjadi di lapangan baik itu dari Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, maupun dari Pemerintah Desa mengenai kendala yang terjadi di lapangan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhaimin, Kabid PUED DPMD yaitu:

*“Untuk kendala yang terjadi dilapangan itu sebenarnya mengarah ke dana, maksudnya dana yang di berikan oleh Pemerintah Provinsi sebesar itu untuk satu kali saja, tidak berkelanjutan, sehingga dana segitu bagi saya sangat minim, namun minimal uang sebesar itu memberikan kontribusi atau motivasi serta dukungan di dalam rumah tangga tersebut. Jadi kalau di lingkup Pemerintah Kabupaten dalam pemberian bantuan program Jalin Matra itu tidak ada kendala yang egitu signifikan, sasaran rumah tangga juga sudah jelas dari data BPS sehingga tidak mungkin adanya pemberian dana kepada orang yang tidak tepat sasaran”<sup>74</sup>*

A.3.a

Beda lingkup wilayah juga beda kendala yang terjadi di lapangan, kalau untuk pemerintah desa kendala yang terjadi seperti yang di sampaikan oleh Ibu Lilik Sekretaris Desa Balesono sebagai berikut:

*“Kendala yang pertama itu pemahaman masyarakat yang masih kurang yang menganggap bahwa bantuan ini bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup pada saat itu juga, padahal hakikat dari bantuan ini adalah media pengembangan kemandirian masyarakat untuk membuka peluang usaha. Jadi untuk soal pengembangan usahanya sangat tipis karena modal usahanya digunakan untuk biaya hidup sehari-hari. Misalnya saja ya kita ambil contoh ada rumah tangga sasaran mempunyai anak yang masih sekolah pastinya memiliki*

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 10 Juli 2020

*kebutuhan seperti membayar SPP, beli buku sekolah dan uang saku dari situ masih ada tabungan berupa kambing, akhirnya menjual kambingnya untuk membiayai kebutuhan sekolah anaknya tadi dan modal bantuan tersebut akan habis yang mengakibatkan tidak sampainya tujuan dari bantuan program Jalin Matra BRTSM. Kedua kendalanya yaitu kecemburuan sosial antara masyarakat yang mendapat bantuan dan yang tidak mendapat bantuan, sebab yang tidak mendapat bantuan mereka merasa bahwa dirinya miskin dan tidak mendapat bantuan, padahal data yang di berikan ke pemerintah desa itu sudah ada ketentuannya. Kita tidak serta merta sembarangan memberikan bantuan itu. Pemerintah desa sering di protes warga karena adanya kecemburuan sosial masyarakat, kita hanya menjalankan prosedur dari atasan yang sudah ada pendoman umumnya”<sup>75</sup>B.3.a*

Penjelasan dari beberapa narasumber terkait kendala yang terjadi di lapangan program Jalin Matra BRTSM ini kalau terkait dana sebenarnya dengan nominal Rp 2.000.000 untuk satu rumah tangga miskin itu kurang sekali, karena bantuan rumah tangga sangat miskin ini hanya di berikan satu kali, selain dana yang kurang terdapat gejolak beberapa masyarakat yang menyebabkan kecemburuan sosial. Sehingga banyak yang protes ke pemerintah desa. Orang yang tidak mendapat bantuan merasa bahwa dirinya tidak mampu atau miskin, tetapi kenapa tidak mendapatkan bantuan, sedangkan pemerintah desa hanya menjalankan tugas dari program Pemerintah Jawa Timur yang sarasanya sudah di atur dan di musyawarahkan bersama para anggota pemerintah desa. Karena bantuan itu hanya di berikan kepada masyarakat miskin yang produktif sehingga visi misi serta tujuan dari program Jalin Matra BRTSM ini dapat terwujud yakni untuk meningkatkan perekonomian serta mensejahterakan masyarakat desa.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik (Sekretaris Desa Balesono), Tanggal 27 Agustus 2020

Selain kendala dari pemerintah, ada juga kendala syarat penerima bantuan Jalin Matra BRTSM yang di paparkan oleh Bapak Muhaimin Kabid PUED DPMD yaitu:

*"Mengenai syarat maupun kriteria program Jalin Matra BRTSM ini sebenarnya ada beberapa yang pertama rumah tangga sasaran dalam kelompok Desil 1 dengan status kesejahteraan 5 % terendah berdasarkan PBDT Tahun 2015, RTS yang memiliki anggota rumah tangga usia produktif (15-65 tahun), rumah tangga sasaran sebatang kara masih berusia produktif (15-65 tahun) , jumlah RTSM dalam satu desa minimal 10 RTSM. Selanjutnya kriteria rumah tangga yang tidak layak di antaranya tidak berdomisili di desa sasaran program. Berdasarkan hasil rembuk warga dianggap sudah memiliki status sosial ekonomi lebih baik yang di tuangkan dalam berita acara mengetahui Kepala Desa dan pendamping desa, dan syarat kriteria RTSM pengganti diantaranya RTSM pengganti di prioritaskan berasal dari PBDT Tahun 2015 desil satu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, apabila dari hasil pengecekan terhadap desil 1 sudah tidak di temukan RTSM sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan maka dapat memasukkan rumah tangga di luar desil 1 dengan syarat juga harus sesuai dengan kriteria RTSM sebagaimana ketentuannya"*<sup>76</sup>A.3.b

Mengenai syarat atau kriteria penerima penerima bantuan Jalin Matra BRTSM sudah di atur di dalam pedoman umum Jalin Matra BRTSM tahun 2018 sehingga Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa bersama pendamping desa untuk program Jalin Matra BRTSM ini tinggal menjalankan tugas dari Pemerintah Provinsi mengenai bentuk pendampingan yang dilakukan pengelola program BRTSM juga di sampaikan oleh Bapak Muhaimin Kabid PUED DPMD sebagai berikut:

*"Kalau bentuk pendampingan yang di lakukan oleh Pemerintah Kabupaten di antaranya yakni monitoring evaluasi, sebelum itu identifikasi sasaran dan di lanjutkan dengan rembuk warga, setelah di berikannya bantuan seharusnya harus ada monev juga.*

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 10 Juli 2020

*Di tingkat Provinsi, Kabupaten maupun Desa ada pendamping kusus untuk program Jalin Matra BRTSM yang mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing yang tentunya mendukung, mendampingi, membantu memantau serta membantu memfasilitasi ketika ada kesalahan, laporan pertanggung jawaban. Akan tetapi disini pelaksanaanya kurang maksimal dikarenakan kurang adanya pelatihan berjangka panjang”<sup>77</sup>A.3.c*

Hal Serupa Juga di sampaikan oleh Ibu Lilik Sekretaris Desa Balesono terkait pendampingan pengelola program Jalin Matra BRTSM dari desa

*“Sebenarnya yang mendampingi secara continue adalah Mas Mondir selaku pendamping Desa Balesono, kalau desa sendiri pengawasannya secara eksternal saja. Pengawasannya kalau sudah selesai program biasanya Mas Mondir mengawasinya secara tidak langsung, ya kita kembalikan saja kepada kesadaran masyarakat masing-masing. Mengingat keterbatasan tenaga dan dana untuk pendampingan desa, karena untuk melakukan sebuah pengawasan dan controlling pastinya dibutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.”<sup>78</sup>B.3.b*

Seperti yang diungkapkan oleh pendamping desa yaitu Mas Mondir yang merasakan adanya kendala yang terjadi dalam menjalankan tugasnya

*“Disini memang adanya kekurangan dalam monitoring dari pihak DPMD dan juga desa. Tentu hal ini akan menjadikan bantuan tersebut kurang optimal sesuai dengan tujuan awal. Terkadang ada masyarakat yang lalai dan juga lupa akan pemanfaatan dari bantuan tersebut, disinilah letak tujuan monitoring yang bisa melihat dan mengawasi seberapa efektif bantuan tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain dana yang kurang, tidak jelasnya stuktur dan tupoksi yang jelas yang menjadikan tugas monitoring menjadi rancu. Karena struktur dan tupoksinya hanya dibuat saat bantuan tersebut diberikan kepada penerima RTS, tidak dibuat untuk jangka waktu yang lama ataupun seterusnya.”<sup>79</sup>E.3.a*

Pernyataan dari beberapa narasumber di atas dapat kita ketahui

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 10 Juli 2020

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik (Sekretaris Desa Balesono), Tanggal 27 Agustus 2020

<sup>79</sup> Wawancara dengan Mas Mondir (Pendamping Desa Balesono), Tanggal 28 Agustus

bahwa ada banyak kendala yang ditemukan, mulai dari dana, kecemburuan sosial, pendampingan program Jalin Matra BRTSM ini sendiri serta syarat penerima bantuan. Harus ada kesinambungan dari Provinsi, Kabupaten maupun Desa yang semua elemen itu harus bekerja sama dengan baik demi terselenggaranya program Jalin Matra BRTSM yang di harapkan oleh banyak pihak mulai dari sosialisasi, orientasi dan bimbingan teknis, tahap pelaksanaan, klarifikasi data RTSM dan identifikasi usulan kebutuhan RTSM, permohonanan pencairan dana bantuan keuangan khusus, rebug persiapan pengadaan dan penyaluran bantuan barang, pengadaan barang, penyerahan barang bantuan kepada RTSM, bimbingan teknis bagi RTSM, serta pertanggung jawaban.

#### **4. Pemaparan Solusi untuk menghadapi kendala yang terjadi di lapangan dalam menerapkan Program Jalin Matra BRTSM di Kabupaten Tulungagung**

Berikut adalah pemaparan tentang solusi, bagaimana pengelola memastikan bahwa bantuan tersebut sudah tepat sasaran, dan bentuk evaluasi dari pengelola bantuan Jalin Matra BRTSM Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Muhaimin Kabid PUED DMPD Tulungagung sebagai berikut:

*“Kalau kendalanya dana sebesar itu kurang, mereka harus bisa memanfaatkan dana tersebut dengan baik, agar dana sebesar Rp 2.000.000 itu bermanfaat khususnya untuk perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, karena itu di dalam pedum di jelaskan salah satu kriteria penerima bantuan Jalin Matra BRTSM harus produktif, sehingga dana tersebut dapat di dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya, bukan untuk hal yang sifatnya konsumtif, karena tujuan bantuan ini meningkatkan*

*perekonomian*”<sup>80</sup>A.4.a

Lain hal dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Lilik Sekretaris Desa Balesono:

*“Dibutuhkan program kelanjutan yang jelas, mulai dari pengawasan, controlling dan pembinaan. Jadinya kita selaku pihak desa dan juga DPMD mengetahui secara jelas bagaimana mengenai pemanfaatan bantuan tersebut apakah benar-benar terlaksana sesuai tujuan atau malah sebaliknya. Maka dari itu dibutuhkan konsep dan juga prosedur yang jelas dan berkelanjutan agar bantuan ini berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan.”*

<sup>81</sup>B.4.a

Beberapa pernyataan dari narasumber di atas dapat kita ketahui bahwa di tiap program pasti selalu ada kendala, sehingga dari pihak pemerintah Provinsi, Kabupaten Maupun Kota harus pintar-pintar mencari solusi dengan bijak dan tepat. Karena ini bantuan sifatnya adalah membantu dengan hati, partisipasi, transparan dan akuntabel, keterpaduan dan keberlanjutan.

Dari bapak Imam selaku penerima bantuan juga memaparkan sebagai berikut

*“Ya disetiap program bantuan pasti selalu banyak kendala yang terjadi mbak. Saya hanya berharap semoga kendala yang terjadi pada RTS bisa di tampung oleh pemerintah mbak, setidaknya ada tindakan lanjutan. Contohnya saja saya yang mengambil bantuan berupa kompresor, jika kompresor mengalami kerusakan akan di tanggung oleh saya sendiri tidak ada tindakan dari pemerintah kabupaten maupun desa mbak. Akan tetapi saya sebagai penerima bantuan sangat berterimakasih sekali menjadi salah satu penerima bantuan BRTSM 2018, dengan bantuan tersebut cita-cita dan keinginan saya yang telah lama untuk membeli alat kompresor dalam membantu pekerjaan saya sebagai tukang akhirnya tercapai. Tentu saya dan penerima bantuan lainnya sangat bahagia karena berkat bantuan tersebut saya dan penerima*

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 10 Juli 2020

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik (Sekretaris Desa Balesono), Tanggal 27 Agustus 2020



*bantuan lainnya bisa memiliki modal usaha untuk mengembangkan cita-citanya serta bisa menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. alhamdulillah saya sangat bersyukur sekali.*<sup>82</sup>D.4.a

Pernyataan dari narasumber di atas sudah dapat dilihat bahwa masyarakat yang sangat miskin sudah menerima bantuan dan merasakan manfaatnya. Inilah salah satu tujuan dari program Jalin Matra BRTSM ini Mengenai evaluasi dari pengelolaan bantuan Jalin Matra BRTSM pernyataan dari Bapak Muhaimin Kabid PUED DPMD Tulungagung:

*“Evaluasi yang kita berikan yakni monev, tapi untuk sampai saat ini belum ada monev, kita lihat sejauh ini belum ada aduan tentang penyalahgunaan dan salah sasaran bantuan, jadi apabila terjadi kesalahan kita monev. Tapi Alhamdulillah sampai sejauh ini semua berjalan dengan prosedur yang berlaku.”*<sup>83</sup>A.4.b

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yakni Monitoring Evaluasi, namun sejauh ini belum pernah melakukan monev karena belum ada aduan tentang penyalahgunaan dan kurang tepat sasaran dana yang di berikan.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Imam (Penerima Bantuan BRTSM), Tanggal 27 Agustus 2020

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 10 Juli 2020

**Tabel 4.6**  
 Uji Triangulasi  
 Evolusi Perekonomian dan Peluang Usaha Bagi Masyarakat Dengan Adanya Program Bantuan Jalin Matra BRTSM  
 di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun 2018

Hasil Temuan	Isi Wawancara Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD)	Isi Wawancara Ibu Lilik (Sekretaris Desa Balesono)	Isi Wawancara Bapak Imam (Penerima Bantuan BRTSM)	Kesimpulan
1. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat terjadinya perubahan ekonomi terhadap RTS yang sudah mendapatkan bantuan Jalin Matra BRTSM, yaitu dalam tenaga kerja, perdagangan serta keuangan dan jasa-jasa	Jadi program bantuan tersebut ada manajemennya yang mana berbentuk barang dan di berikan kepada masyarakat sangat miskin yang mampu untuk melakukan usaha, sehingga oleh pemerintah desa di bentuk team pengelola kegiatan untuk membelanjakan kebutuhan sesuai yang di perlukan.	Program ini merupakan bantuan hibah yang bukan berupa uang, akan tetapi berupa modal usaha. Dari sini para RTS bisa memanfaatkan bantuan tersebut untuk menunjang usaha mereka. Bantuan ini sifatnya termasuk produktif yang dapat meningkatkan perekonomian sedikit demi sedikit	Bantuan ini sangat membantu dalam perubahan ekonomi. Walaupun bantuan tersebut tidak berupa uang akan tetapi barang yang sudah diberikan sesuai dengan usaha saya dan dapat membantu untuk menunjang usaha saya	Dari ungkapan ke tiga narasumber tersebut, bahwa apa yang terjadi dilapangan dan tujuan dari program tersebut berjalan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini terbukti di temukannya beberapa perubahan ekonomi yang dirasakan oleh para RTS mulai dari tenaga kerja, perdagangan serta keuangan dan jasa-jasa
2. Terdapat peluang usaha RTS sesudah mendapatkan bantuan Jalin Matra BRTSM yaitu para RTS memiliki usaha baru, mempunyai tabungan masa depan dan memiliki alat atau	Setelah dana diberikan ke rekening kas desa yang selanjutnya di belikan barang sesuai kebutuhan penerima bantuan, nanti akan ada monitoring evaluasi. Harapannya program ini akan berhasil, intinya lebih berdaya dan	Bantuan tersebut bisa menunjang usaha mereka dan membantu memberikan modal usaha berupa barang dalam jangka waktu yang panjang. Disinipun juga terdapat kekuatan usaha di dalam para RTS. Karena yang awalnya belum	Dana sebesar Rp. 2.000.000 saya manfaatkan untuk membeli alat kompresor karena usaha saya dalam pertukangan. Dan sampai saat ini alat tersebut masih berfungsi dan dapat membantu untuk menunjang usaha saya	Dari ketiga narasumber ternyata benar adanya jika terdapat daya usaha atau kekuatan dari RTS yang sudah mendapatkan bantuan Jalin Matra BRTSM. Sebagaimana yang ditemuakn peneliti dilapangan adanya peluang

modal untuk menunjang usaha	terbantu	mempunyai usaha menjadi punya usaha dan sebaliknya		usaha yang dirasakan oleh para RTS seperti memiliki usaha baru, mempunyai tabungan masa depan dan untuk menunjang usaha mereka
3. Adanya kendala dilapangan dalam merepkan program Jalin Matra BRTSM	Kendala yang terjadi dilapangan sebenarnya mengarah ke dana, karena dana yang di berikan oleh Pemerintah Provinsi sebesar itu untuk satu kali saja, tidak berkelanjutan, namun minimal uang sebesar itu memberikan kontribusi atau motivasi serta dukungan di dalam rumah tangga tersebut	Kendala di dalam lapangan sendiri adalah pemahaman masyarakat yang masih kurang, kecemburuan sosial antara masyarakat dan pengawasan, <i>controlling</i> serta pembinaan yang masih kurang	Sebenarnya dana sebesar itu kurang mencukupi jika dibuat untuk menunjang usaha apalagi di buat untuk modal usaha.	Pernyataan dari ketiga narasumber tersebut tentang kendala dilapangan berbeda-beda dalam sudut pandang mereka masing-masing. Karena beda lingkup wilayah juga beda kendala yang terjadi dilapangan
4. Solusi menghadapi kendala yang terjadi dilapangan	Kalau kendalanya adalah dana sebesar itu kurang, berarti mereka harus bisa memanfaatkan dana tersebut dengan baik dan benar, agar dengan dana sebesar Rp 2.000.000 itu dapat bermanfaat khususnya untuk perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa,	Dibutuhkan program kelanjutan yang jelas, mulai dari pengawasan, <i>controlling</i> dan pembinaan agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai dengan baik. Serta dari pihak panitia desa pun harus bisa memberi pemahaman ke masyarakat yang belum menerima program bantuan dari pemerintah	Berharap ada tindak lanjut setelah bantuan di terima oleh para RTS dan untuk para RTS harus bisa memilih barang mana yang sesuai dengan kebutuhan usaha RTS	Pernyataan dari ketiga narasumber tersebut tentang solusi dilapangan juga berbeda-beda karena disetiap kendala yang dirasakan oleh para narasumber juga berbeda-beda pula